



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI 2 KENDARI

Murlina^{1,*} & Imelda Wahyuni²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kendari

***Email: linamurlina010@gmail.com**

Abstract

This article aims to determine the strategies of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of SMA Negeri 2 Kendari students and the factors that hinder their formation. This research was conducted at SMA Negeri 2 Kendari, Southeast Sulawesi Indonesia. Data collection is done through observation (observation), interviews / interviews and documentation. Sources of data in this study include, Islamic religious education teachers, principals and students. The data validation used triangulation of data, techniques and time. The results showed that the implementation and character development of SMA Negeri 2 Kendari students were carried out in several ways, namely through teaching and learning activities through extracurricular activities. The factors faced by the teacher in fostering student character are internal and external factors or what are commonly called factors from within students and from the environment.

Keywords: Religious Character, Excellent Discipline

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 2 Kendari serta faktor yang menghambat terbentuknya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Negeri 2 Kendari, Sulawesi tenggara Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan), interview/wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi, Guru Pendidikan Agama islam, kepala Sekolah dan Sisw. Validasi data menggunakan triangulasi data, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pembinaan karakter pada siswa SMA Negeri 2 Kendari dilakukan beberapa cara yakni melalui kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor yang dihadapi oleh guru dalam membina karakter siswa adalah faktor internal dan eksternal atau yang biasa disebut faktor dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan.

Kata Kunci: Karakter Religius, Unggul Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Melihat rumusan tujuan pendidikan di atas, jelaslah bahwa pendidikan kita hendaknya menghasilkan orang-orang yang utuh, yang bukan hanya menguasai pengetahuan kognitif. Tetapi lebih dari itu adalah menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakter yang luhur sebagai manusia yang beradab, yang beriman dan bertakwa. Dengan kata lain, keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak dapat dinilai hanya dari kemampuan individu dalam menyelesaikan soal-soal test ujian, namun secara lebih komprehensif harus dilihat juga dari kebermaknaan individu tersebut dalam memainkan perannya secara produktif di dalam lingkup masyarakat. Sekolah menampung siswa-siswanya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi ekonomi sosial yang berbeda-beda.

Peran guru sangat diutamakan khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengayomi kebutuhan belajar siswa khususnya dalam membentuk karakter atau kepribadian dari siswa itu sendiri, karena dalam proses pembentukan karakter tersebut sangat membutuhkan acuan dan

arahan yang positif dari orang-orang yang dekat mereka dan mengerti dengan ilmu agama dalam hal ini selain orang tua dan keluarga di rumah peran guru di sekolah sangat di butuhkan untuk memberikan contoh tauladan kepada siswa tersebut, terlebih lagi jika ada siswa yang memiliki orang tua tidak mengerti tentang ajaran Agama yang anutnya maka disinilah di butuhkan perhatian khusus kepada siswa yang kurang memahami ilmu agama, sehingga guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk membimbing dan memberikan arahan kepada siswa khususnya Guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk watak atau karakter siswa itu sendiri.

Adapun strategi yang di gunakan oleh guru dalam membina dan membentuk karakter siswa tersebut, yaitu pendidikan secara langsung sebagaimana yang terjadi dilapangan ketika peneliti melakukan beberapa pengamatan dan praktek langsung peneliti menemukan beberapa strategi yang di gunakan guru untuk mengetahui beberapa kendala yang ada dalam diri siswa itu sendiri untuk di bentuk karakternya melalui cara yaitu melalui kegiatan pembelajaran, cara tersebut dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai maka guru memberikan beberapa arahan untuk dilakukan oleh siswa yang diterapkan oleh guru dengan tujuan untuk memahami karakter masing-masing siswa, seperti memberikan arahan kepada salah satu siswa dan siswi untuk membaca sepeinggal ayat suci Al-Qur'an dan di ikuti oleh siswa yang lainnya, kemudian dilanjutkan membaca surat-surat pendek atau ayat kursi kemudian berdo'a dan kemudian dilanjutkan pembelajaran akan disela pembelajaran berlangsung sebagian siswa lagi diberikan arahan lagi untuk membaca ayat-ayat dan memberikan pemahaman yang terkandung dalam ayat tersebut namun sebagian siswa ada yang tidak mampu untuk memberikan pemahaman dan bahkan masih kurang fasih dalam membaca ayat-ayat yang terdapat dalam pembelajaran tersebut sehingga guru dapat mengetahui siswa yang kurang memahami tentang bacaan Al-Qur'an atau ajaran Agama Islam itu sendiri.

Sehingga adanya strategi tersebut dapat memberikan kemudahan pada guru untuk memberikan pembinaan khusus atau pembentukan karakter religius siswa seperti yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. kemudian strategi selanjutnya yang diterapkan oleh guru yaitu melalui pembinaan lembaga ekstrakurikuler yang berbasis religius sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya ada beberapa siswa yang kurang memahami tentang ajaran Islam itu sendiri sehingga diberikan bimbingan secara khusus oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yaitu setiap hari selasa sore setelah jam pelajaran selesai maka dikumpulkan dalam beberapa kelompok dari berbagai kelas untuk diberikan bimbingan khusus oleh guru yang memegang tanggung jawab yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan bantu oleh kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA Negeri 2 Kendari fenomena yang terjadi di lapangan menunjukan banyaknya siswa yang sering melanggar aturan, tidak melaksanakan ibadah, tidak masuk dalam ruangan ketika jam pelajaran berlangsung, terlambat masuk ruangan kelas, bahkan ada yang ke kantin duduk santai dan merokok ketika jam pelajaran berlangsung, kemudian ketika jam shalat tiba maka sebagian siswa bersembunyi di halaman sekolah, namun sebagian siswa pula banyak yang memiliki kesadaran sendiri untuk melaksanakan ibadah tanpa ada arahan lagi dari guru, dengan kejadian-kejadian tersebut sehingga rancangan untuk mengubah karakter siswa tersebut di terapkan oleh guru melalui strategi yang telah dijelaskan diatas dan guru memiliki peranan penting untuk mengubah karakter siswa disekolah tersebut khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan di bantu oleh kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu adanya kesadaran dari siswa dan bantuan dari pihak keluarga (Orang Tua) dalam meningkatkan keberhasilan sekolah untuk membina dan

membentuk karakter siswa di sekolah SMA Negeri 2 Kendari, berdasarkan realitas di lapangan, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa sma negeri 2 kendari.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Lokasi penelitian ini bertempat di SMA 2 Kendari. Sekolah ini didirikan pada tahun 1981 Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak di terima judul hingga selesai.

Jenis data penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diperoleh dari informan utama yakni dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam, kepala Sekolah dan siswa yang bersekolah di SMA Negeri 2 Kendari, data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informan tambahan atau staf sekolah, Sumber data penelitian ini adalah meliputi Guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan Siswa.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selajutnya teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Reduksi data (data Reduction), Penyajian data (data display) dan Conclusion drawing verification. Kemudian pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan member check. Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat istiadat Sedangkan pembentukan karakter adalah uapaya yang terencana untuk menjadikan pesrta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pembentukan karakter merupakan suatu sistem penanaman karakter kepada anak yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik kepada diri sendiri, lingkungan maupun kepada masyarakat di sekitar sehingga menjadi manusia berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan dapat menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Strategi guru Pendidikan Agama Islam Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni melaksanakan stratagen yakni siasat atau rencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembinaan karakter disekolah tersebut dilakukan melalui 2 strategi dan dirangkaikan beberapa cara yang terangkum dalam rangkaian pembelajaran dan pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah SMA Negeri 2 Kendari merupakan salah satu sekolah di Kota Kendari yang telah menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin, jujur, toleransi dan tanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan ini memiliki peran penting untuk merubah tingkah laku siswa melalui kegiatan pengajaran sehingga membentuk individu yang bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan sekitarnya. Untuk mempertahankan pendidikan karakter tersebut disekolah SMA Negeri 2 Kendari, sekolah melakukan beberapa program untuk menumbuhkan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan dalam membentuk karakter siswa dilakukan beberapa cara yaitu melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan disekolah disebut dengan IMTAQ. Dalam penerapannya kegiatan ini terbagi dalam beberapa bentuk yaitu kegiatan belajar mengajar diterapkan kebiasaan membaca surat pendek sebelum memulai pembelajaran, berdoa sebelum belajar, dan lain sebagainya, kemudian kegiatan religi lainnya, seperti ekstra kurikuler setiap Selasa sore, Rabu pagi shalat duha berjama'ah, Pada kegiatan jum'at religi pembinaan yang dilakukan berupa siraman rohani atau ceramah dari pembina/guru agama, pembacaan surah yasin secara berjamaah, kultum

yang dilakukan oleh salah seorang siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keagamaannya.

Pembinaan Lembaga Ekstrakurikuler Berbasis Religius Sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan siswa dalam kegiatan akademik, tetapi juga mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan non akademik. SMA Negeri 2 Kendari memberikan ruang terhadap tumbuh kembangnya bakat dan kreatifitas siswa sehingga memiliki kebebasan berkreasi. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat mereka melalui program pendidikan yang diselenggarakan sekolah. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMAN 2 Kendari adalah melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah.

Keterlibatan siswa di SMAN 2 Kendari diwadahi oleh organisasi-organisasi sekolah seperti organisasi siswa intra sekolah, organisasi dakwah islam, dan unit kegiatan siswa yang fokus pada Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara yang dilakukan oleh SMAN 2 Kendari dalam mempertahankan pendidikan karakter. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi ekstrakurikuler seperti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah kegiatan rohani islam yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, yaitu setiap hari selasa sore, rangkaian kegiatan yang dilaksanakan yaitu seperti, latihan ceramah/khutbah, belajar baca tulis Al-Qur'an, dan lain sebagainya, kemudian rangkaian kegiatan Islami yang lain yaitu shalat duha berjamaah setiap rabu pagi, yasinan bersama, membaca surat-surat pendek dan shalawat di tutup dengan shalat di setiap jum'at pagi sebelum masuk jam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler lain yang dilakukan oleh SMAN 2 Kendari dalam mempertahankan karakter adalah kegiatan lainnya SMAN 2 Kendari yang dilakukan oleh seluruh organisasi yang ada di lingkungan SMAN 2 Kendari. Kegiatan ini dilakukan untuk mengajak siswa untuk tetap menjaga keharmonisan antar siswa di sekolah. Kegiatan sekolah tersebut dilakukan dengan membuat kegiatan olahraga antar kelas buat karya ilmiah, pramuka yang mengajarkan tentang kebersamaan, tanggung jawab dan saling tolong menolong, dan lain sebagainya. Kemudian kegiatan ekstra kurikuler yang dimaksud adalah kegiatan ekstra kurikuler belajar baca tulis Al-Qur'an, cerama, dan lain sebagainya yang dilakukan setiap 1 kali seminggu yaitu setiap hari selasa sore. Dalam menjelaskan cara-cara membaca al-Qur'an baik makhrajul huruf maupun hukum tajwidnya kemudian mempraktekannya. Kegiatan membaca al-Qur'an yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengaji seperti biasa yakni guru memperhatikan bacaan santrinya dan membetulkannya ketika ada kesalahan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa sore. kemudian belajar cerama, khutbah, dan lain sebagainya. Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam Seperti yang di ketahui bersama bahwa untuk merubah karakter yang ada dalam diri siswa tidaklah mudah namun karena usaha dan niat para guru untuk membina para siswa agar ada motivasi untuk merubah perilaku mereka dengan menggunakan beberapa cara untuk membentuk karakter siswa secara perlahan, yaitu melalui kegiatan belajar, setiap jam pelajaran siswa di tuntut untuk membaca surat-surat pendek sebelum belajar, diwajibkan untuk membaca do'a dan lain sebagainya, terlebih guru Pendidikan Agama Islam diwajibkan untuk mengevaluasi bacaan setiap siswa sebelum jam pelajaran dimulai begitulah jam pelajaran akan berakhir sehingga dalam 1 kali pertemuan jam pelajaran beberapa siswa bisa di kenal karakter mereka. Sehingga adanya niatan para guru dalam membina dan membimbing para siswa tersebut, sehingga kepala sekolah memenuhi keinginan tersebut dengan menyediakan sarana prasana yang di gunakan oleh guru dan siswa untuk dibina. Sarana yang di maksud adala menyediakan ruang tertentu untuk belajar, menyediakan

buku-buku yang di perlukan siswa untuk belajar cerama/khutbah, menyediakan Al-Qur'an besar maupun Iqra, dan lain sebagainya.

Untuk melihat berapa besar keberhasilan pelaksanaan pembentukan karakter siswa di SMAN 2 Kendari dapat dilihat pada pengelolaan sarana dan prasana yang disediakan oleh guru dan kepala sekolah dan berapa persen perubahan yang terjadi dalam diri siswa itu sendiri, walaupun tidak mencapai maksimal tapi sebagian besar siswa banyak memang mengalami perubahan seiring berjalannya bimbingan tersebut perubahan yang terjadi dalam siswa sudah terlihat akan adanya perubahan yang lebih positif. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam proses pelaksanaan dan pembinaan karakter pada siswa pastinya memiliki hambatan. Hambatan ini dapat dikatakan sebagai salah satu tantangan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan sebab ketika seseorang menginginkan sesuatu yang baik pasti ada saja hambatan yang dialami. terdapat beberapa faktor yang menghambat yaitu perhatian orang tua, lingkungan, pemerintah, gadget dan anak itu sendiri. Lingkungan merupakan salah satu dari penghambat perhatian orang tua dalam pembentukan karakter. Lingkungan yang kondusif akan mendukung proses pembinaan karakter pada siswa. Tetapi apabila lingkungan tidak kondusif maka tentu akan berdampak negatif pada siswa.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dalam hal ini sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Tanggung jawab mendidik bukan hanya dibebankan pada guru di sekolah orang tua juga harus ikut serta dalam hal ini terbentuknya karakter berawal dari lingkungan keluarga. dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana cara guru untuk membentuk karakter siswa yang pada dasarnya karakter itu melekat diri siswa dari sejak lahir apa yang diajarkan oleh orang tua maka itulah yang akan ,mereka dilakukan, namun hal itu bukan penghalang bagi guru untuk mengurungkan niat untuk merubah apa yang ada dalam diri siswa tersebut, hal itu dapat dilihat adanya beberapa siswa yang melaksanakan ibadah tanpa arahan lagi dari para guru, yaitu shalat duhah walaupun bukan hari yang ditetapkan oleh guru untuk melaksanakan ibadah, karena adanya kesadaran dari siswa itu sendiri untuk melaksanakan ibadah sesuai kepercayaan yang di anut masing-masing, dengan adanya kegiatan rutinitas yang diadakan disekolah tersebut, maka perlahan kesadaran para siswa mulai terlihat, pelanggaran yang di lakukan oleh siswa disekolah tersebut dapat dilihat dari berapa banyak siswa yang sering melanggar aturan, sering terlambat, sering bolos sekolah, sering menunda mengumpulkan tugas, sering terlambat masuk belajar dan lain sebagainya, namun setelah adanya pembinaan pembentukan karakter yang diterapkan oleh guru dan kepala sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang memegang peranan penting untuk me bentuk watak para siswa disekolah tersebut yang sebelumnya berperilaku kurang sopan menjadi lebih sopan, yang sebelumnya berperilaku tidak baik menjadi pribadi yang lebih baik dan lain-lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa,Adanya pembinaan yang di terapkan disekolah tersebut maka perubahan perilaku siswa dapat terlihatdariberkurangnya siswa yang selalu melanggar aturan, berkurangnya siswa yang selalu terlambat masuk ruangan kelas ketika jam pembelajaran berlangsung, berkurangnya siswa yang sering terlambat mengerjakan tugas, aktif dalamdiskusi dalam ruangan, antusias mengerjakan soal yang di berikan oleh guru tanpa meminta bantuan pada teman-temannya ataupun menyontek dari hasil temannya, ketika jam shalat tiba maka siswa yang berbondong-bondong menuju kemasjid begitupula para siswi yang tidak halangan saling menghimbau untuk melksanakan shalat

secara berjama'ah dan dipantau oleh ketua Rohis untuk melaksanakan ibadah tanpa arahan lagi dari guru mereka.

Dari hasil analisis, peneliti menemukan bahwa karakter yang melekat dalam diri siswa dari lahir bisa di rubah akan tetapi membutuhkan waktu untuk mencapai hasil yang maksimal namun niat bagi para guru dan kepala sekolah untuk membimbing para siswa untuk menghasilkan siswa yang unggul, cerdas dan berprestasi bukan hanya dalam bidang umum tapi dalam agama juga harus lebih unggul juga walaupun sekolah umum, sehingga semangat dan niat para guru dan kepala sekolah untuk mengahasilkan siswa yang unggul tersebut memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk membimbing dan membina para siswa tersebut.

Faktor yang menjadi penghambat dalam permasalahan tersebut adalah kurangnya motivasi dari orag tua sebagian siswa untuk belajar tentang Agama, kurangnya kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah dalam menanggapi serius permasalahan ini, sehingga berdampak pada siswa itu sendiri.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan dan pembinaan karakter pada siswa SMAN 2 Kendari dilakukan beberapa cara yakni melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler yaitu memberikan pemahaman tertentu dalam hal berbuat yang religius, mengevaluasi yang menjadi rutinitas sehari-hari yaitu bacaan qur'annya apakah ada peningkatan dari hari sebelumnya, pemberian hukuman dan bonus serta penyediaan fasilitas yang di butuhkan oleh siswa. Selanjutnya yaitu faktor pendukung yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan karakter siswa yaitu fakotr internal yang berasal dari dalam diri siswa dan eksternal yang berasal dari luar yaitu orang tua, lingkungan masyarakat dan sosial. Adapun faktor penghambat yang dihadapi yaitu dari dalam diri siswa, orang tua, dan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Pembentukan Karakter, (Yogyakarta: familia 2009), hal 185
- Abuddin Nata, Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206
- Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajardan Micro Teaching(Padang: Quantum Teaching, 2010),h.1.
- Agus Wibowo, Sigit Purnama, dan Hamrin. Strategi Kompetensi, Mebangun Karakter di Perguruan Tinggi,(Yogyakarta: Celeban timur UH/III 2012), hal. 33-36
- Aziz H, Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati, (Jakarta: PT, Al-Mawardi Prima, 2011), hal. 121
- Departemen pendidikan Nasional, UUSN NO.20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal. 7
- E. Mulyasa, kurikulum berbasis kompetensi, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2010), hal. 4
- [Http://mz-arifin .blogspot.com/2012/05/11- prinsip-prinsip pendidikan karakter.html](http://mz-arifin.blogspot.com/2012/05/11-prinsip-prinsip-pendidikan-karakter.html) di akses pada tanggal 07 juli 2017
- Jalaludin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2010), hal. 93
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung:PT.Remaja Roadakarya, 2010), h.210.

- La Fua, J. (2015). Etnopedagogi Pembinaan Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter Dan Pendidikan karakter. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 97-119.
- La Fua, J., & Wekke, I. S. (2017). ISLAM DAN KONSERVASI: Pendekatan Dakwah. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 411-432.
- La Fua, J., & Samsul, H. I. R. U. N. (2019). Pembinaan Karakter Religius (Model Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Perilaku Pembinaan Pembentukan karakter siswa SMA Negeri 2 Kendari). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 2(1)
- La Fua, Lickona Thomas 2013. *Educating for Character How Our School can Teach Respect and Responsibility*. New York : Batam Books. *Zahwiyah: jurnal Pemikiran Islam*, 3(1)
- La Fua, Munjin, 2015. Internalisasi Nilai-nilai budi pekerti Pada Anak. *Komunika*, Vol.2 No.2 jul-Des 2015. PP. 219-232. Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto. *Zahwiyah: Jurnal Pemikiran Islam*.
- La Fua, Purwaningsih, SE. 2010. Keluarga dalam mewujudkan pendidikan nilai sebagai upaya mengatasi degradasi nilai moral. *Jurnal pendidikan sosiologi dan humaniora*. Vol,1 No.1 April 2010. *Zahwiyah: Jurnal Pemikiran Islam*
- Tjiptono <http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-strategi-menurut-para-ahli.html>. diakses pada tanggal 11 juli 2017